

IMPLEMENTASI TEORI PRODIGY DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN POTENSI DIRI DALAM BELAJAR

Basri*¹, Teuku Fadhli², dan Syarfuni³

^{1,2}Universitas Jabal Ghafur

³Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: First Author: syarfuni73@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 31, 2021

Revised August 8, 2021

Accepted Dec 12, 2021

Available online Dec 30, 2021

Kata Kunci:

Keajaiban Teori, Pendekatan Pembelajaran, Manajemen Kelas, Potensi Diri

Keywords:

Theory Prodigy, Learning Approaches, Class Management, Self Potential

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan teori prodigy melalui pendekatan pembelajaran berbasis manajemen kelas untuk meningkatkan potensi diri siswa dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif berupa eksperimen dengan Non-Equivalent Group Pretest-Posttest Control Group desain penelitian. Dengan jumlah subjek penelitian, 48 siswa dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji Paired Samples T-test menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi $p < 0,01$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan hasil uji satu arah Uji ANOVA menunjukkan nilai $F = 5033,639$; dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$. Sedangkan hasil post hoc test menjelaskan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan

dengan tingkat signifikansi $0,647 > 0,50$, menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teori prodigy melalui pendekatan pembelajaran berbasis manajemen kelas efektif dalam meningkatkan potensi diri siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar dapat dilaksanakan dan dilanjutkan dalam lingkup yang lebih luas.

ABSTRACT

This study aims to test the level of effectiveness of prodigy theory through a classroom management-based learning approach to increase students' self-potential in learning, using descriptive quantitative research methods in the form of experiments with Non-Equivalent Group Pretest-Posttest Control Group research designs. With the number of research subjects, 48 students were divided into experimental and control groups. The results of the Paired Samples T-test showed that the pretest and posttest scores of the experimental group and the control group with a significance level of $p < 0.01$, then H_a was accepted and H_o was rejected, while the results of the one-way ANOVA test showed a value of $F = 5033,639$; with a significance level of $p < 0.01$. While the results of the post hoc test explained that the experimental group and the control group had a significant average difference with a significance level of $0.647 > 0.50$, indicating a significant increase in the average between the experimental group and the control group. So it can be concluded that the application of prodigy theory through a classroom management-based learning approach is effective in increasing students' self-potential in learning. The results of this study are expected to be a reference so that it can be carried out and continued in a wider scope.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan bangsa Indonesia sangat penting sebagai bagian dari upaya pendidikan kehidupan bangsa, (Maréchal et al., 2021). Peningkatan kecerdasan akan semakin mendorong masyarakat untuk menyadari peningkatan kapasitasnya demi tercapainya kemanusiaan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, (Kristiawan et al., 2021). Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kapasitas dan membentuk karakter bangsa, (Maréchal et al., 2021). Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia yang berilmu, bertakwa, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, (Maréchal et al., 2021).

Keberhasilan akademik mahasiswa ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi konsentrasi, minat, bakat, kecerdasan, motivasi, cita-cita, intensitas pribadi dalam mempertimbangkan segala sesuatu yang bersifat material dan kemampuan individu untuk menguasai suatu keterampilan, (Baharun & Sa'adiyah, 2018). Selain itu, faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri meliputi lingkungan fisik seperti kondisi udara, suhu udara, cuaca, alat-alat yang digunakan, dan lain-lain (M. Ichsan, 2016).

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku belajar yang positif. Meningkatkan perilaku belajar siswa secara lebih efektif tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dalam hal ini, peran kepemimpinan guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran merupakan elemen fundamental, karena berperan sebagai fasilitator yang mempengaruhi interaksi dalam hubungan antara guru sebagai pemimpin dan siswa sebagai pemimpin (Nugraha, M., 2019). Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan siswa untuk berperilaku belajar yang positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, (Universitas et al., n.d.).

Salah satu faktor yang dapat menjadi katalis atau motivator keberhasilan akademik seorang siswa adalah adanya dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya dan peduli terhadap perkembangan siswa, (Kristiawan et al., 2021). Adapun bentuk yang diperhatikan oleh orang yang berada di lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran yang efektif yaitu: manajemen kelas, manajemen kelas merupakan dasar yang sangat penting diperhatikan dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada paradigma pendidikan yang terkait dengan landasan-landasan filosofi bimbingan dan konseling yang

meliputi; pedagogis, potensial, humanistik-religius, dan professional, (Rusli & Kholik, 2013)

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru untuk dapat mengarahkan siswa atau peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik atau siswa dapat belajar dengan nyaman, (Salehi & Salehi, 2012). Sebuah fakta mengingatkan kita bahwa tidak mungkin menilai kualitas pengajaran berdasarkan tampilan ruangan, lingkungan fisik dapat diatur dalam program pendidikan, perlu dipahami bahwa apa yang dimasukkan ke dalam kelas harus memiliki tujuan, (Saman, 2017). Manajemen kelas melibatkan tidak hanya mengelola perilaku siswa tetapi juga mengelola pembelajaran, (Fadhli et al., 2021). Idealnya, keduanya berjalan beriringan, siswa yang terlibat dalam tugas belajar lebih kecil kemungkinannya untuk mengembangkan masalah perilaku, (Fauzi, 2020).

Pada dunia pendidikan tidak efektif diterapkan teori sulap, da nada startegi prodigi karena akan berdampak pada potensi belajar yang tidak berkembang, dimana terkadang banyak anak yang memiliki potensi luar biasa namun gagal berkembang, (Chollampatt & Ng, 2018). Dengan demikian, melalui pembelajaran berbasis manajemen kelas, teori kurikulum dapat diterapkan untuk mengidentifikasi potensi pribadi siswa, idealnya termasuk minat dan bakatnya, (Gumilang et al., 2018). Peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi siswa, (Turan & Koç, 2019).

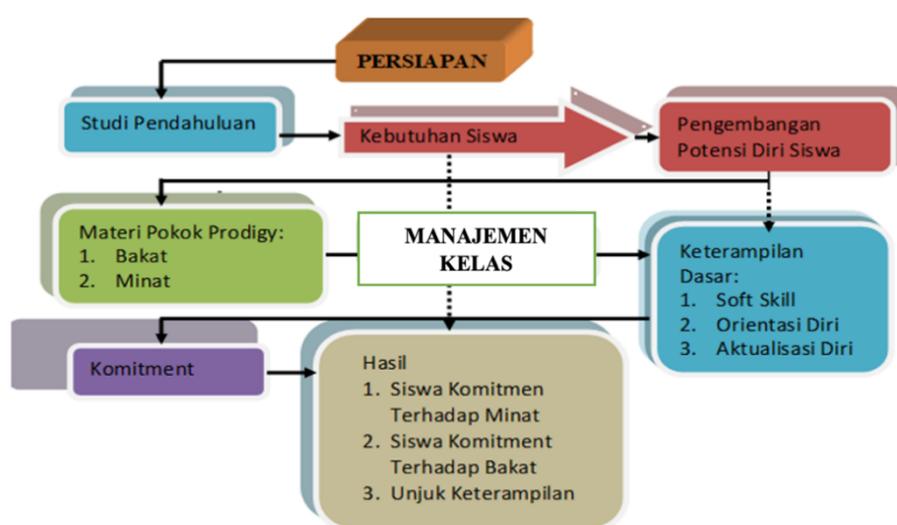
Strategy prodigy (*the classroom based assessment*) merupakan suatu data dan informasi dari penilaian berbasis kelas (PBK) salah satu alat bukti yang dapat digunakan untuk mengukur angka keberhasilan dalam stau program pendidikan, (Salehi & Salehi, 2012). Secara lebih lengkap maka, strategy prodigy (*the classroom based assessment*) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data, pelaporan dan penggunaan data dan pusat informasi tentang perkembangan hasil belajar peserta didik untuk menetapkan system dan angka pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan, (Mitasari & Istikomayanti, 2019)

Dalam implementasinya Strategy prodigy (*the classroom based assessment*) harus menerapkan berbagai prinsip penilaian, keberlanjutan, alat bukti outentik, akurat dan konsisten sebagai bentuk akuntabilitas public dan dunia pendidikan, . Strategy prodigy (*the classroom based assessment*) mengidentifikasi berbagai pencapaian kompetensi dan hasil belajar sebagaimana yang telh dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar

yang harus dan telah dicapai kemudian disertai dengan peta kemajuan belajar dan pencapaian siswa, (Ict et al., n.d.).

Hasil observasi di lapangan pada tahun 2020 di SMK Negeri 2 Sigli, masih ada ditemukan bahwa rata-rata potensi siswa tidak menunjukkan potensi yang signifikan karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran alternatif untuk mendorong siswa lebih meningkatkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami mencoba menerapkan langkah strategis sebagai alternatif respon terhadap rendahnya kesiapan akademik siswa dengan menerapkan teori sihir melalui pendekatan pembelajaran berbasis manajemen kelas untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teori prodigy melalui metode pembelajaran berbasis manajemen kelas untuk meningkatkan potensi belajar siswa.

Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



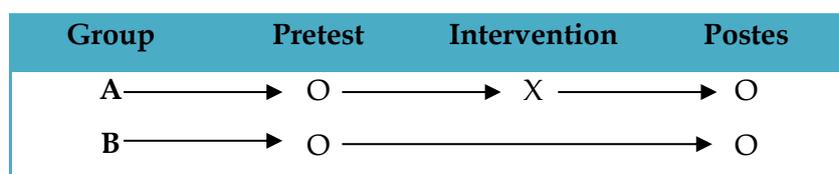
Gambar 1. Tahapan penelitian

METODE PENELITIAN

Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, (Purwanto et al., 2020) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi di masa lalu atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sebagai mana mestinya pada saat penelitian dilakukan. dalam bentuk *eksperiment* dengan desain penelitian *Non EquivalentfGroup Pretest-Postest Control Group*. (I.

Z. Ichsan et al., 2020) dan (Purwanto et al., 2021), Menyatakan peneliti mengharuskan menggunakan kelompok yang ada, pada tahapan ini peneliti memberikan pretest pada kelompok eksperimen dan control, kemudian-peneliti hanya memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, lalu pada tahapan akhir peneliti mengadakan postest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (Purwanto et al., 2021). Dengan tujuan Agar kelompok yang sudah ada bisa mendapatkan perlakuan yang sama dan sudah menjalani proses pembelajaran. lebih jelas polanya maka dengan ini peneliti mendesain *Non Equivalent Group Pretest-Postest Control or Comparison Group* yang menurut (Ict et al., n.d.) dapat dilihat sebagaimana pada gambar di bawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian



Tabel di atas menjelaskan bahwa Kelompok A akan diberikan pretes dan juga pada akhirnya diberikan postes, kelompok A inilah yang akan yang mendapat perlakuan khusus melalui Penerapan Teori Prodigy dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Potensi Diri Siswa Dalam Belajar, sedangkan kelompok B juga akan diberikan pretes dan postes, tetapi tidak diberikan perlakuan khusus, karena kelompok B merupakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding antara kelompok A dan Kelompok B.

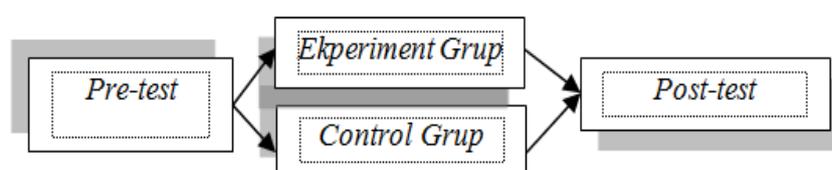
Adapun subyek dalam penelitian dipilih melalui mekanisme random sampling berdasarkan kriteria masing-masing individu (Arikunto 2010: 145). Dari proses ini, peneliti menetapkan 2 kelas siswa atau menjadi dua kelompok siswa dengan jumlah total keseluruhan menjadi 48 siswa. Dengan kata lain, peneliti membagikan setiap anggota kelompok berjumlah 24 orang kelompok eksperimen, dan 24 siswa kelompok kontrol. Setelah mendapatkan data awal selanjutnya peneliti membuat rancangan yang disusun dan disesuaikan berdasarkan hasil pre-tes. Pada akhirnya peneliti melakukan pos-test. Postest yang dimaksud merupakan tes akhir yang akan diberikan kepada kelompok eksperimen (siswa yang mendapat perlakuan) yaitu setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui keefektifan Theori Prodigy Melalui Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik, (Purwanto et al., 2021).

Untuk mengukur tingkat potensi diri siswa maka peneliti menggunakan instrumen skala likert. Instrumen ini telah dilakukan uji validasi ahli yang selanjutnya diuji coba dilapangan. Dan hasil uji validitas instrumentnya valid dengan tingkat signifikansinya $p=0.01$, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas pretest dan posttest dengan uji Independent T-test, yang pada tahapan selanjutnya di analisis menggunakan uji *Paired sampel T-test* dan *One Way ANNOVA*. Adapun keterbatasan yang dalam rancangan penelitian *Non Equivalent Group Pretest-Posttest Control Group* ialah desainnya lebih sederhana dengan subyeknya lebih banyak dan cakupan penelitiannya lebih sedikit sehingga kurang maksimal dalam proses penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana keefektivan dari penerapan teori prodigy melalui pendekatan pembelajaran berbasis manajemen kelas untuk meningkatkan potensi diri siswa dalam belajar, dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas XIII SMK Negeri I Sigli dengan jumlah 48 siswa yang dibagi dalam dua kelompok yaitu 24 siswa dalam kelompok eksperimen dan 24 siswa dalam kelompok kontrol.

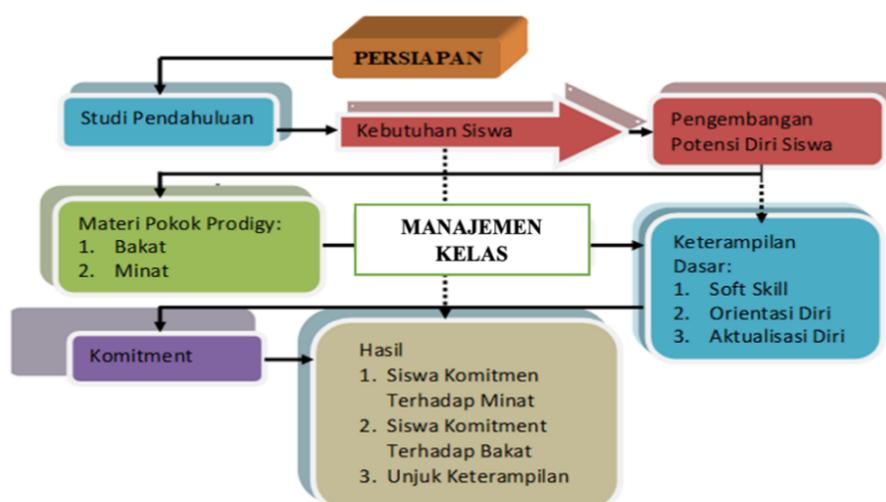
Berdasarkan metode dan desain penelitian diatas, maka skema dalam penelitian ini untuk memperjelas sistematika penelitian ini berikut ini: dapat dilihat dalam skema penelitian dibawah ini:

Gambar 2. Skema penelitian



Skema di atas merupakan alur penelitian sederhana untuk menerapkan penelitian eksperimen yang meliputi pretest pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang pada akhirnya dilakukan posttes yang sama pada kedua kelompok tersebut dan dalam penelitian ini peneliti menjadikan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Adapun kerangka dalam proses penelitian ini peneliti dapat digambarkan dibawah ini:

Gambar 3. Kerangka penelitian



Sedangkan analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau seluruh sumber data terkumpul. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test dan uji ANOVA karena data yang diperoleh adalah data interval yang diambil dari populasi berdistribusi normal sehingga menggunakan statistik parametris. Guna pengujian hipotesis digunakan analisis data kuantitatif dengan teknik statistik parametris yaitu menggunakan t-test dan ANOVA. Untuk menguji tingkat homogenitas soal dan menguji signifikansi perbedaan dua variabel rata-rata atau lebih, maka dilakukan dengan uji one way ANOVA. Dalam kaitan ini, data yang digunakan adalah perbandingan hasil skor rata-rata pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam perhitungan ini peneliti akan tetap menggunakan bantuan software IBM SPSS 20.0 for windows.

Jika hasil dari uji *Paired Samples T-test* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai posttest dan pretest kelompok eksperimen dengan taraf signifikansi $p < 0.01$, artinya H_a di terima dan H_0 ditolak, artinya Implementasi Teori Prodigy Melalui Pembelajaran Berbasis Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Potensi Diri Siswa Dalam Belajar efektif untuk meningkatkan potensinya dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji *Paired Samples T-test* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* dan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi $p < 0.01$, maka H_a di terima dan H_0 ditolak dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Paired Samples Test

		Mean	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	pre & post	141.542	23	.001
Pair 2	pre & post	-2.417	23	.331

Sedangkan hasil uji *one way* ANOVA dalam penelitian ini menunjukkan nilai $F=5033.639$; dengan tingkat signifikansi $p<0.01$, pada kolom Mean merupakan koefisien rata-rata, sebelum diberikan intensif 141.542 sesudah diberikan -2.417. hasil analisis diperoleh koefisien p-value 0.001 dan lebih kecil dari 0.005 maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. One way ANOVA

Hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	252735.188	1	252735.188	5033.639	.000
Within Groups	2309.625	46	50.209		
Total	255044.813	47			

Adapun hasil dari uji *post hoc test* menjelaskan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan rata-rata yang berarti dengan taraf signifikansi $0.647>0.50$, dari hasil uji *t-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata yang signifikan terhadap kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teori prodigy melalui pendekatan manajemen kelas efektif untuk meningkatkan potensi diri siswa sebagai berikut:

Tabel 4. One way ANOVA post hoc test

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	Between Groups	16.333	1	16.333	.213	.000
	Within Groups	3532.917	46	76.803		
	Total	3549.250	47			
Posttest	Between Groups	252735.188	1	252735.188	5033.639	.000
	Within Groups	2309.625	46	50.209		
	Total	255044.813	47			

Adapun interpretasi tabel di atas sebagai berikut apabila F hitung lebih besar dari F tabel atau *P-value* atau *p-value* lebih kecil dari 0.05 maka dinyatakan terdapat perbedaan yang berarti hipotesis kerja (H1) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hasil analisis bahwa koefisien F hitung sebesar 213 dan 5033.639 dengan *p-value* sebesar 0.000.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya kesuksesan siswa berawal dari kemauan dan kemampuan dalam mengarahkan potensi diri yang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa potensi diri yang dimaksud adalah kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam diri namun belum dimanfaatkan secara penuh. Hal ini dapat terlihat pada waktu siswa memilih jurusan dengan melalui test yang sesuai dengan potensi yang ada di dalam dirinya, seperti siswa merasa bahwa potensi dirinya berada dilingkungan sosial.

Strategy prodigy (*the classroom based assessment*) merupakan suatu data dan informasi dari penilaian berbasis kelas (PBK) salah satu alat bukti yang dapat digunakan untuk mengukur angka keberhasilan dalam stau program pendidikan. Secara lebih lengkap maka, Strategy prodigy (*the classroom based assessment*) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data, pelaporan dan penggunaan data dan pusat informasi tentang perkembangan hasil belajar peserta didik untuk menetapkan system dan angka pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya Strategy prodigy (*the classroom based assessment*) harus menerapkan berbagai prinsip penilaian, keberlanjutan, alat bukti outentik, akurat dan konsisten sebagai bentuk akuntabilitas public dan dunia pendidikan. Strategy prodigy (*the classroom based assessment*) mengidentifikasi berbagai pencapaian kompetensi dan hasil

belajar sebagaimana yang telah dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai kemudian disertai dengan peta kemajuan belajar dan pencapaian siswa. Strategi prodigy (*the classroom based assessment*) lebih menitik beratkan pada apa yang telah didapat dan telah dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, berbagai bentuk kemampuan apa yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicapainya sesudah membandingkan seseorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan menggunakan suatu pendekatan kriteria atau petokan secara lebih spesifik.

Penerapan teori prodigy di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah potensi siswa yang terselubung, dimana terkadang banyak anak-anak yang mempunyai potensi yang luar biasa namun tidak dapat dikembangkan dan tersalurkan. Oleh sebab itu, penerapan teori Prodigy Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Manajemen Kelas dapat diterapkan untuk mengenali potensi diri peserta didik yang meliputi minat dan bakat yang ada, (Rusli & Kholik, 2013). Peran guru dalam mengelola kelas belajar sangat berpengaruh terhadap pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, menurut (Saman, 2017) mengemukakan bahwa pendekatan teori prodigy dalam setting pendidikan terlebih pendidikan kejuruan sangat berpengaruh dalam menstimulasi bakat yang dimiliki oleh setiap pribadi peserta didik. Adapun Potensi peserta didik yang harus dikembangkan meliputi, kecerdasan kinestetis, (berbakat dalam bidang fisik dan mampu mempelajari olahraga dengan cepat, kecerdasan bahasa (verbal-linguistic intelegensi), kecerdasan matematika (logical-mathematical intelegence), (Turan & Koç, 2019).

Assessment of learning merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, berarti pendidik tersebut melakukan assessment of learning, (Gumilang et al., 2018). Ujian Nasional, ujian sekolah/madrasah, dan berbagai bentuk penilaian sumatif merupakan assessment of learning (penilaian hasil belajar). Assessment for learning dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar, (M. Ichsan, 2016). Dengan assessment for learning pendidik dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. Assessment for learning juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan performan dalam memfasilitasi peserta

didik. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas, presentasi, proyek, termasuk kuis merupakan contoh-contoh *assessment for learning* (penilaian untuk proses belajar), (Turan & Koç, 2019). *Assessment as learning* memiliki fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman merupakan contoh *assessment as learning*, (Baharun & Sa'diyah, 2018).

Disiplin mengacu pada metode yang digunakan untuk mencegah masalah perilaku atau untuk menanggapi masalah perilaku dengan tujuan mengurangi kejadiannya di masa depan, (Yakub ,(2012), Pengantar Sistem Informasi , Cetakan Pertama, Yogyakarta : raha Ilmu <https://www.bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>di akses pada 1 februari 2018usman, n.d.) Dalam manajemen kelas, penting untuk berkonsultasi dan bekerja sama dengan staf lain tentang masalah manajemen (Shindler, 2010). Tentu saja ruang kelas adalah bagian dari konteks budaya sekolah yang lebih besar dan di bidang-bidang seperti disiplin dan manajemen konflik. (Mitasari & Istikomayanti, 2019) membedakan antara manajemen kelas dan disiplin kelas, karena keduanya sering digunakan secara bergantian tetapi memiliki karakteristik yang berbeda. Pengelolaan kelas mengacu pada hal-hal yang biasa dilakukan di dalam kelas, sedangkan disiplin kelas adalah pengelolaan perilaku siswa tertentu. Pandangan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas erat kaitannya dengan manajemen terstruktur dengan prosedur yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan disiplin lebih pada mengatur kemandirian siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, (Turan & Koç, 2019)

Guru harus terlebih dahulu mengelola fungsi kelas agar siswa berperilaku, guru mengelola kelas secara efektif menggunakan prosedur dan rutinitas, prosesnya juga berkaitan dengan disiplin kelas. Sebaliknya, guru yang tidak efektif hanya berusaha menerapkan disiplin kelas dengan ancaman dan hukuman di lingkungan belajar (Baharun & Sa'diyah, 2018) Manajemen kelas dan disiplin kelas adalah dua konsep kunci yang dapat diterapkan secara efektif oleh guru secara bersamaan. Pada prinsipnya disiplin kelas sudah banyak mendapat perhatian dari para guru, sehingga tanpa disiplin kelas pembelajaran yang efektif akan sulit bagi guru. Dalam proses pembelajaran di satuan pengajaran, guru memiliki peran penting, bahkan dominan dalam hubungannya dengan komponen pengajaran lainnya. Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengevaluasi peserta didik (Baharun & Sa'diyah, 2018)

Pembelajaran akan berjalan dengan efisien dan lancar jika ditentukan oleh aturan dan prosedur yang jelas dan konsisten dengan preferensi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengomunikasikan cara dan aturan tertentu yang diterapkannya kepada siswa untuk diketahui dan berperilaku. Ini juga dapat melibatkan siswa yang berkontribusi pada aturan dan bertanggung jawab atas aturan yang berlaku. Tanpa aturan dan prosedur, memulai proses pembelajaran akan sulit dilakukan secara efektif, (Baharun & Sa'diyah, 2018).

Pada hakikatnya jika kurangnya pengelolaan dalam kelas akan mempengaruhi perkembangan potensi, komunikasi interpersonal yang kurang efektif akan menimbulkan potensi siswa rendah, dalam pengelolaan kelas guru harus memahami budaya dan ras siswa sehingga proses belajar berjalan dengan nyaman dan menghindari siswa stress dalam belajar, menurut pendapat beberapa para ahli menyatakan bahwa stres dapat dikurangi dengan mengetahui gaya belajar, budaya satu sama lain dalam komunikasi, (Baharun & Sa'diyah, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa penerapan wonder theory dalam pembelajaran berbasis manajemen kelas merupakan aspek penting yang harus dikembangkan oleh seorang guru kelas secara logis, ide untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan inovatif. suasana belajar bagi siswa yaitu guru secara individu (mengajar sebagai pelindung dan mampu memberikan kasih sayang yang sesuai) dan dapat menangani suasana sistem pembelajaran di kelas dengan berbagai cara. Kombinasi kedua aspek tersebut akan memungkinkan dimensi stimulus menemukan semakin banyak momentum yang diperlukan untuk mengkristal dan menciptakan energi perubahan positif dalam belajar siswa.

Secara lebih khusus, adapun langkah Pembelajaran Berbasis Manajemen Kelas efektif sebagai berikut; pertama perencanaan dimana perencanaan pembelajaran merupakan pedoman atau petunjuk guru dapat membimbing serta mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif, pengelompokan siswa, pelaksanaan dan sistem evaluasi. untuk meningkatkan potensi diri siswa dalam belajar, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data postes yang dilakukan pada kelompok eksperimen dengan tingkat signifikansinya $p < 0.01$, dari hasil uji *t-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata yang

signifikan terhadap kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teori prodigy melalui pendekatan manajemen kelas efektif untuk meningkatkan potensi diri siswa dalam belajar.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini agar dapat menjadi rujukan dan acuan penelitian selanjutnya yang lebih luas di bidang pendidikan dan kajian-kajian teori prodgy dalam sistem tata kelola model pembelajaran lainnya di masa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., & Sa'diyah, K. (2018). Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 187-204.
- Chollampatt, S., & Ng, H. T. (2018). A multilayer convolutional encoder-decoder neural network for grammatical error correction. *32nd AAAI Conference on Artificial Intelligence, AAAI 2018*, 9(1), 5755-5762.
- Fadhli, T., Ghafur, U. J., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). IMPLEMENTASI TEORI PRODIGY DENGAN PENDEKATAN. 8(2), 443-451.
- Fauzi, A. (2020). *Ilmu dan Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Fenomena*.
- Gumilang, J. S., Wijaya, M., & Haryono, B. (2018). Social Capital Traders in Pahingan Tradition in Boyolali Sunggingan Market (Phenomenology Study at Boyolali Sunggingan Market). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 334. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i3.404>
- Ichsan, I. Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Sigit, D. V., Kurniawan, E., Dewi, A. K., Wirdianti, N., Hermawati, F. M., & Marhento, G. (2020). PEMBELAJARAN SAINS DAN LINGKUNGAN DI SMP yang berisi himbauan kepada masyarakat untuk melakukan Physical Distancing (menjaga. *Covid-19 Dan E-Learning:Perubahan Strategi Pembelajaran Sains Dan Lingkungan Di Smp*, 6, 50-61.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Ict, S., Sekolah, T., & Atas, M. (n.d.). 1) , 2) 3.
- Kristiawan, M., Suhono, S., Yussof, M. H. B., & Muslimah, M. (2021). The International School's Culture in Indonesia and Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 180-191. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1263>
- Maréchal, R., Ghachem, A., Prud'Homme, D., Rabasa-Lhoret, R., Dionne, I. J., & Brochu, M. (2021). Physical activity energy expenditure and fat-free mass: Relationship with metabolic syndrome in overweight or obese postmenopausal women. *Applied Physiology, Nutrition and Metabolism*, 46(4), 389-396. <https://doi.org/10.1139/apnm-2020-0607>
- Mitasari, Z., & Istikomayanti, Y. (2019). Hubungan Antara Culture Shock Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.4316>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). Analisis Data Penelitian Manajemen Pendidikan: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS untuk Jumlah Sampel Kecil. *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)*, 01(01), 111-122. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/64>
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Ong, F., & Kusumaningsih, W. (2020). Minat dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktoral di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219-228. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.348>

- Rusli, R. K., & Kholik, M. (2013). HASIL DAN PEMBAHASAN Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4 (2).
- Salehi, H., & Salehi, Z. (2012). Challenges for Using ICT in Education: Teachers' Insights. *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 2(1), 40-43.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>
- Turan, M. B., & Koç, K. (2019). Examination on the Effect of Learning Strategies on Physical Education and Sports Teacher Candidates and Their Motivation of Curiosity and Levels of Exploration. *World Journal of Education*, 9(1), 92. <https://doi.org/10.5430/wje.v9n1p92>
- Universitas, I., Negeri, I., & Yogyakarta, S. K. (n.d.). *Pendidikan Nilai Kejujuran Berbasis Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta A . Pendahuluan Pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta per. 14(1), 49-70.*
- Yakub ,(2012), Pengantar Sistem Informasi , Cetakan Pertama, Yogyakarta : raha Ilmu <https://www.bandacehkota.go.id/p/sejarah.html>di akses pada 1 februari 2018usman, rani 2003 sejarah peradaban aceh. J. O. (n.d.). *APLIKASI SISTEM PENDETEKSI KEBERADAAN BUS. x(x).*